

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya pendukung.

Kredit menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada masyarakat kalangan menengah kebawah dimana ketentuan-ketentuan yang mudah dipenuhi oleh debitur dengan jangka waktu pencarian yang relatif cepat. Sebagai lembaga keuangan yang berperan pada penghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat maka PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen ini didirikan dengan tujuan membantu masyarakat menengah kebawah khususnya masyarakat pedesaan yang membutuhkan dana dengan syarat pemberian kredit relatif mudah.

Data laporan perkembangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Bahkan sampai batas yang ditetapkan oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. Sehingga debitur tersebut digolongkan sebagai nasabah yang mengalami kredit macet.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi penjamin kredit dan pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.
2. Bagaimana strategi penjamin kredit yang benar pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

1.3 Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

B. Fungsi Bank

Agent Of Trust, dasar utama perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Agent Of Development, kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan di sector riil tidak dapat dipisahkan. Agen untuk layanan yang umumnya menyediakan layanan perbankan lainnya.

C. Jenis bank

Secara fungsional, itu diklasifikasikan sebagai berikut. Bank umum adalah bank yang beroperasi atas dasar tradisional dan/atau syariah dan menyediakan jasa penyelesaian transaksi dalam kegiatannya. Bank daerah (BPR) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip

tradisional atau syariah dan tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran dalam kegiatannya.

Dari perspektif kepemilikan, mereka dibagi sebagai berikut: Bank milik negara, yaitu bank yang piagam dan modalnya dimiliki oleh pemerintah. Bank Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh sektor swasta negara tersebut. Bank asing adalah cabang dari bank luar negeri. Bank dengan kepemilikan campuran adalah bank di mana pihak asing dan individu domestik memiliki saham. Statusnya diklasifikasikan sebagai berikut. Bank valas adalah bank yang dapat melakukan bisnis di luar negeri. Bank bukan valas adalah bank yang tidak dapat melakukan kegiatan usaha karena tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa.

D. Sumber Dana Bank

Sumber Dana Bank merupakan upaya perbankan untuk menghimpun dana dari masyarakat luas (Greydi, 2013). Dalam menghimpun dana tersebut, bank harus mewaspadai sumber dana yang terkandung dalam berbagai lapisan masyarakat yang berbeda.

Bank itu sendiri: Kontribusi modal dari pemegang saham, laba ditahan adalah keuntungan yang dicadangkan bank setiap tahun dan merupakan keuntungan bank non-bagi yang tidak digunakan sementara. Masyarakat umum: neraca pembayaran, tabungan, deposito berjangka. Dana yang diperoleh dari lembaga lain: dukungan likuiditas bank Indonesia, pinjaman antar bank, pinjaman dari bank asing, produk pasar uang.

E. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, dan peminjam dibebani hutang dengan ketentuan sebagai berikut: Anda wajib membayar. Bayar bunga dan bayar kembali selama periode waktu tertentu.

Tujuan pinjaman adalah untuk mendapatkan keuntungan, mendukung bisnis pelanggan, dan mendukung pemerintah. Fungsi kredit adalah untuk meningkatkan kegunaan uang,

meningkatkan peredaran dan pergerakan uang, meningkatkan kegunaan barang, meningkatkan distribusi barang, dan meningkatkan distribusi pendapatan sebagai sarana stabilitas keuangan.

Jenis Kredit

Tujuan: Kredit konsumen berarti bahwa uang kredit digunakan untuk memenuhi kebutuhan Anda. Kredit produktif digunakan untuk meningkatkan produksi, perdagangan dan investasi. Trading, kredit ini biasa digunakan untuk tujuan trading. Ini berarti meningkatkan kegunaan item tersebut.

Penggunaan: Pinjaman investasi adalah pinjaman jangka panjang dan biasanya digunakan untuk tujuan ekspansi bisnis. Pinjaman modal kerja adalah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan produksi di ladangnya. Jangka: Pinjaman jangka pendek, dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau sampai dengan satu tahun. Pinjaman jangka menengah, dengan jangka waktu mulai dari 1 hingga 3 tahun. Pinjaman jangka panjang, pinjaman dengan jangka waktu pengembalian 3 atau 5 tahun atau lebih.

Prinsip pinjaman

Prinsip pemberian pinjaman dengan menganalisis 5C pemberian pinjaman adalah sebagai berikut. Kepribadian, kemampuan, modal, jaminan, situasi ekonomi. Peringkat, di sisi lain, didasarkan pada prinsip-prinsip pinjaman 7P dari kepribadian, partai, perspektif, prospek, pembayaran, profitabilitas dan perlindungan.

Prosedur Pemberian Pinjaman

Menurut Winduri (2007), debitur pertama-tama menawarkan pinjaman dan menyerahkan dokumen yang diperlukan, memverifikasi keaslian dokumen, analisis kredit, dan sampai dicairkannya pinjaman. Dalam praktiknya, proses pemberian pinjaman secara umum dapat membedakan antara pinjaman individu dan pinjaman korporasi, dan juga dapat menentukan apakah tujuannya konsumtif atau produktif (Aditya, 2013).

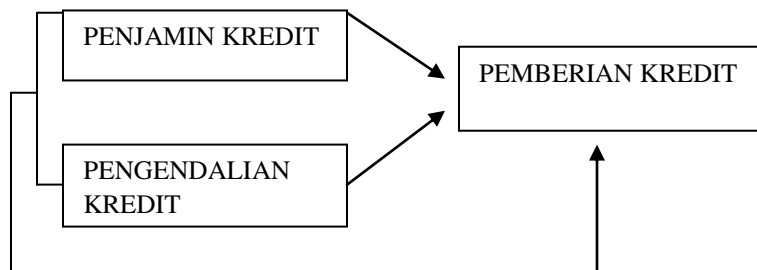
1. 4 Kerangka Konseptual

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode penjaminan pinjaman dan strategi pengelolaan pada PT. BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

Menurut Rivai dkk(2013) menjelaskan bank adalah badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran. Mengingat pendapatan utama bank adalah berasal dari kredit, maka apabila manajemen bank menginginkan pendapatan yang lebih besar, kredit yang diberikan kepada masyarakat harus besar pula.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Mira Daelawati(2013) menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Made Rusmala(2014) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan LPD Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



1. 5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh pengendalian kredit secara parsial terhadap pemberian kredit

H2: Terdapat pengaruh penjamin kredit secara parsial terhadap pemberian kredit

H3: Terdapat pengaruh pengendalian kredit dan penjamin kredit secara simultan terhadap pemberian kredit.